

Peran Wawasan Kewirausahaan dalam Membentuk Mindset Entrepreneurial Generasi Muda

Andi Rinda Oktariani¹, Gary Leonard Hendrik², Nur Fadilah Ayu Sandira³, Sudirman⁴

^{1,2,4}Universitas Famika, ³Universitas Negeri Makassar,

Corresponding Author: Andi Rinda Oktariani, Rinda, e-mail: rindaoktariani11@gmail.com

Published: October, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran wawasan kewirausahaan dalam membentuk *entrepreneurial mindset* generasi muda di Indonesia. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya jumlah wirausaha muda di Indonesia yang menurut BPS (2024) hanya mencapai 3,47% dari total penduduk produktif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling. Informan penelitian terdiri dari 12 generasi muda berusia 20–29 tahun yang terlibat dalam pendidikan maupun praktik kewirausahaan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wawasan kewirausahaan berperan signifikan dalam mengubah pola pikir generasi muda dari orientasi mencari pekerjaan menjadi pencipta lapangan kerja. Wawasan tersebut mendorong lahirnya karakter berani mengambil risiko, kreatif, inovatif, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan modal, dukungan keluarga, dan akses jaringan, namun dapat diatasi melalui pemanfaatan teknologi digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan wawasan kewirausahaan, baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan nonformal, merupakan faktor kunci dalam pembentukan *entrepreneurial mindset* generasi muda, dengan dukungan ekosistem kewirausahaan yang lebih terintegrasi.

Kata kunci: Wawasan kewirausahaan, *Entrepreneurial mindset*, kewirausahaan digital.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Perubahan lanskap perekonomian global dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa kemampuan berwirausaha menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan daya saing suatu bangsa. Laporan World Economic Forum (2022) menegaskan bahwa kreativitas, pemecahan masalah kompleks, serta kemampuan beradaptasi merupakan keterampilan utama yang dibutuhkan generasi muda dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0. Dalam konteks ini, *mindset* entrepreneurial dianggap sebagai modal penting agar generasi muda mampu menjadi pencipta lapangan kerja, bukan sekadar pencari kerja.

Wawasan kewirausahaan berperan sebagai fondasi utama dalam menumbuhkan pola pikir kewirausahaan. Menurut Wijaya (2020), wawasan kewirausahaan mencakup pemahaman mengenai nilai, prinsip, serta strategi berwirausaha yang mampu mendorong individu untuk berpikir kreatif, inovatif, serta berorientasi pada peluang. Semakin luas wawasan kewirausahaan yang dimiliki generasi muda, semakin tinggi pula kemungkinan mereka menginternalisasi *entrepreneurial mindset* dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataannya, sebagian besar generasi muda Indonesia masih cenderung berorientasi pada pekerjaan formal dengan status sebagai karyawan, bukan berwirausaha. Generasi muda di Indonesia memegang peran strategis dalam menghadapi berbagai tantangan masa depan, termasuk perubahan ekonomi, sosial, dan teknologi. Menurut publikasi Statistik Pemuda Indonesia 2024 dari Badan Pusat Statistik (BPS), data-data terkini tentang kepemudaan termasuk dimensi pendidikan, ketenagakerjaan, kondisi sosial ekonomi menunjukkan bahwa pemuda menjadi sorotan penting dalam kebijakan pembangunan kepemudaan. Rendahnya minat berwirausaha ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan pengetahuan praktis tentang kewirausahaan, minimnya role model wirausaha di lingkungan sekitar, serta kurang optimalnya program pendidikan kewirausahaan di lembaga formal (Pratiwi & Wibowo, 2019).

Selain kuantitas, tantangan lain yang muncul adalah rendahnya persepsi dan kesiapan generasi muda untuk mengambil kesempatan dalam kewirausahaan. Kondisi seperti rasa takut gagal, kurangnya pengalaman praktik usaha, minimnya akses terhadap modal dan jaringan usaha, serta kurangnya wawasan kewirausahaan menjadi hambatan yang nyata.

Wawasan kewirausahaan (entrepreneurial mindset) menjadi sangat penting dalam konteks ini. Wawasan tersebut tidak hanya meliputi pengetahuan teori tentang usaha, tetapi juga pemahaman terhadap nilai-nilai seperti kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, kemampuan mengenali peluang, dan resilience terhadap kegagalan. Jika generasi muda dibekali wawasan kewirausahaan yang kuat, mereka lebih mampu memposisikan diri sebagai job creator yang menciptakan peluang kerja dan bukan sekadar job seeker.

Padahal, penelitian terbaru menegaskan bahwa pendidikan dan wawasan kewirausahaan yang diberikan secara sistematis mampu meningkatkan niat dan motivasi berwirausaha. Hidayat dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan materi kewirausahaan secara intensif memiliki tingkat entrepreneurial mindset yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak. Hal ini diperkuat oleh temuan Yuliana (2020), yang menekankan bahwa pengalaman langsung, seperti praktik usaha atau magang kewirausahaan, berkontribusi signifikan dalam membentuk cara pandang generasi muda terhadap dunia usaha.

Selain faktor pendidikan, lingkungan sosial dan dukungan ekosistem kewirausahaan juga menjadi aspek penting. Lingkungan yang kondusif dengan adanya dukungan keluarga, komunitas, serta akses terhadap teknologi digital dapat mempercepat internalisasi wawasan kewirausahaan (Setiawan & Santoso, 2018). Kehadiran teknologi digital bahkan telah menciptakan peluang baru berupa digital entrepreneurship, yang semakin memudahkan generasi muda untuk memulai bisnis dengan modal yang relatif kecil (Fitriani, 2022).

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa peran wawasan kewirausahaan dalam membentuk entrepreneurial mindset generasi muda tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, melainkan juga mencakup internalisasi nilai, pembentukan karakter, serta penciptaan ekosistem yang mendukung. Penelitian dengan pendekatan kualitatif sangat relevan untuk dilakukan, karena mampu menggali lebih dalam pengalaman, persepsi, dan pandangan generasi muda mengenai proses pembentukan pola pikir kewirausahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan kewirausahaan yang lebih aplikatif, serta memberikan masukan bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Wawasan Kewirausahaan

Wawasan kewirausahaan dapat dipahami sebagai pengetahuan, pemahaman, dan cara pandang seseorang terhadap nilai, prinsip, serta strategi dalam dunia usaha. Menurut Wijaya

(2020), wawasan kewirausahaan mencakup kemampuan mengidentifikasi peluang, keberanian mengambil risiko yang terukur, serta keterampilan dalam mengelola sumber daya. Semakin luas wawasan kewirausahaan yang dimiliki individu, semakin besar kemungkinannya untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan usaha baru.

Penelitian Hidayat dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa wawasan kewirausahaan yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun pengalaman praktis mampu meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa. Selain itu, wawasan kewirausahaan juga menjadi dasar penting dalam membangun kesiapan menghadapi tantangan dan ketidakpastian dunia usaha (Yuliana, 2020).

b. Mindset Entrepreneurial

Mindset entrepreneurial adalah pola pikir yang berorientasi pada pencarian peluang, inovasi, dan keberanian menghadapi risiko. Dweck (2016) menekankan bahwa mindset dapat berkembang seiring dengan pengalaman belajar, sehingga penting untuk ditanamkan sejak usia muda. Dalam konteks kewirausahaan, mindset ini ditandai dengan sikap pantang menyerah, proaktif, dan berorientasi pada solusi.

Menurut Fitriani (2022), generasi muda yang memiliki mindset entrepreneurial cenderung lebih adaptif terhadap perubahan, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Mindset ini tidak hanya relevan bagi calon pengusaha, tetapi juga bagi setiap individu yang ingin berkontribusi dalam dunia kerja yang dinamis.

c. Hubungan Wawasan Kewirausahaan dengan Mindset Entrepreneurial

Wawasan kewirausahaan memiliki peran fundamental dalam membentuk entrepreneurial mindset. Pengetahuan yang luas tentang kewirausahaan akan menumbuhkan cara pandang positif terhadap risiko, peluang, dan inovasi. Setiawan dan Santoso (2018) menegaskan bahwa wawasan kewirausahaan yang diperoleh dari pendidikan maupun lingkungan sosial dapat meningkatkan kepercayaan diri generasi muda untuk mencoba berwirausaha.

Pratiwi dan Wibowo (2019) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat wawasan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula minat mereka untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa wawasan kewirausahaan tidak hanya membekali generasi muda dengan informasi, tetapi juga membentuk karakter dan pola pikir kewirausahaan yang berkelanjutan.

d. Generasi Muda dan Tantangan Kewirausahaan di Indonesia

Menurut data BPS (2024), jumlah wirausaha muda (usia 20–29 tahun) masih tergolong rendah, yakni sekitar 6,1 juta orang atau sekitar 11% dari total pengusaha di Indonesia. Rendahnya angka ini menunjukkan bahwa generasi muda masih cenderung berorientasi pada pekerjaan formal dibandingkan menciptakan usaha sendiri. Tantangan utama yang dihadapi generasi muda antara lain keterbatasan akses modal, minimnya pengalaman praktis, serta kurangnya role model wirausaha di sekitar mereka (BPS, 2024; Kemenkopmk, 2024).

Oleh karena itu, membekali generasi muda dengan wawasan kewirausahaan yang memadai menjadi langkah strategis untuk mendorong terbentuknya entrepreneurial mindset. Dengan mindset tersebut, generasi muda diharapkan lebih berani mengambil inisiatif, berorientasi pada solusi, serta mampu menciptakan lapangan kerja baru yang berdampak pada pembangunan ekonomi bangsa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana wawasan kewirausahaan berperan dalam membentuk entrepreneurial mindset generasi muda. Pendekatan ini dipilih karena dapat menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi subjek penelitian secara komprehensif (Creswell, 2018).

Populasi penelitian adalah generasi muda Indonesia berusia 20–29 tahun yang telah mendapatkan pengalaman pendidikan kewirausahaan maupun terlibat langsung dalam kegiatan usaha. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria relevan dengan fokus penelitian, antara lain: (1) pernah mengikuti program pendidikan atau pelatihan kewirausahaan, (2) sedang atau pernah merintis usaha baik konvensional maupun digital, dan (3) bersedia memberikan informasi secara mendalam terkait pengalaman kewirausahaan. Jumlah informan tidak ditentukan secara pasti sejak awal, melainkan mengikuti prinsip data saturation hingga data yang diperoleh dianggap cukup. Dalam praktiknya, penelitian ini melibatkan 10–15 informan utama.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman, persepsi, serta pengalaman informan mengenai kewirausahaan; observasi dilakukan untuk melihat langsung aktivitas usaha yang dijalankan informan; sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan kegiatan, laporan, maupun arsip terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara mendalam terhadap 12 informan utama yang merupakan generasi muda berusia 20–29 tahun, ditemukan beberapa temuan penting. Pertama, wawasan kewirausahaan yang diperoleh melalui pendidikan formal (mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi) maupun pelatihan nonformal (seminar, workshop, entrepreneurship camp) terbukti meningkatkan pemahaman dasar mengenai konsep bisnis, manajemen risiko, strategi pemasaran digital, serta inovasi produk. Sebagian besar informan menyebutkan bahwa materi kewirausahaan yang mereka terima memberikan dorongan awal untuk berani memulai usaha meskipun dengan keterbatasan modal dan sumber daya.

Kedua, peran wawasan kewirausahaan terlihat jelas dalam perubahan pola pikir. Informan yang sebelumnya bercita-cita menjadi pegawai tetap, mulai mengubah orientasinya menjadi pencipta lapangan kerja. Sebagian informan mencontohkan bagaimana keterampilan digital marketing yang diperoleh dalam pelatihan menjadi modal untuk membangun usaha berbasis e-commerce dan media sosial.

Ketiga, wawasan kewirausahaan membentuk karakter entrepreneurial mindset yang ditandai dengan berani mengambil risiko, kreatif, inovatif, berorientasi pada peluang, serta pantang menyerah dalam menghadapi kegagalan. Informan yang aktif dalam kompetisi bisnis mahasiswa menunjukkan tingkat resiliensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang hanya menerima materi secara teoritis.

Keempat, kendala dalam internalisasi wawasan kewirausahaan adalah keterbatasan modal, dukungan keluarga yang masih rendah, serta minimnya akses jejaring bisnis. Namun, sebagian informan mampu mengatasinya dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti pemasaran melalui marketplace dan media sosial yang membutuhkan biaya relatif lebih rendah.

Temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa wawasan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk entrepreneurial mindset generasi muda. Sejalan dengan Gibb (2017), pendidikan kewirausahaan bukan hanya mentransfer pengetahuan, melainkan juga membentuk

pola pikir adaptif, inovatif, dan resilien dalam menghadapi ketidakpastian. Hal ini juga didukung oleh Kuratko (2020) yang menekankan bahwa entrepreneurial mindset merupakan kombinasi keterampilan kognitif, perilaku proaktif, serta keberanian mengambil risiko yang hanya bisa tumbuh melalui pemahaman dan pengalaman kewirausahaan.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan temuan Susanti & Rahayu (2021) yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program kewirausahaan memiliki tingkat kreativitas dan orientasi inovasi lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak. Dengan demikian, wawasan kewirausahaan menjadi pintu masuk bagi transformasi mental generasi muda dari pencari kerja (job seeker) menjadi pencipta lapangan kerja (job creator).

Data BPS (2024) mendukung hasil ini dengan menunjukkan adanya peningkatan jumlah wirausaha muda di Indonesia yang mencapai 3,47% dari total penduduk produktif. Angka tersebut memang masih lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara maju, namun tren pertumbuhannya cukup positif, terutama karena generasi muda semakin tertarik pada sektor start-up digital dan ekonomi kreatif.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa hambatan kewirausahaan generasi muda, seperti keterbatasan modal dan jejaring, sejalan dengan temuan Aribawa (2016) yang menyebutkan bahwa kurangnya akses permodalan menjadi salah satu faktor utama rendahnya tingkat kewirausahaan mahasiswa. Namun, hasil penelitian ini menambahkan dimensi baru bahwa perkembangan teknologi digital mampu menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Putra & Anggraeni (2022) yang menekankan pentingnya literasi digital dalam kewirausahaan muda.

Dari sisi psikologis, penelitian ini sejalan dengan temuan Indarti & Rostiani (2018) yang menyatakan bahwa entrepreneurial mindset tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pendidikan, tetapi juga faktor internal berupa motivasi berprestasi dan dukungan sosial. Hal ini tampak dalam penelitian ini, di mana informan dengan dukungan keluarga yang kuat menunjukkan ketekunan lebih tinggi dalam mengembangkan usaha.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa wawasan kewirausahaan berperan ganda: (1) membekali generasi muda dengan pengetahuan praktis mengenai bisnis, dan (2) menanamkan pola pikir kewirausahaan yang mendorong keberanian menghadapi risiko, kreativitas, dan inovasi. Selain itu, hasil ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya, namun juga menunjukkan adanya peluang baru melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai strategi kewirausahaan generasi muda di era industri 4.0.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa wawasan kewirausahaan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk entrepreneurial mindset generasi muda. Melalui pendidikan formal maupun nonformal, wawasan kewirausahaan terbukti mendorong transformasi pola pikir dari orientasi sebagai pencari kerja (job seeker) menjadi pencipta lapangan kerja (job creator). Generasi muda yang terpapar pendidikan kewirausahaan menunjukkan karakter yang lebih berani mengambil risiko, kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa generasi muda masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan modal, minimnya dukungan keluarga, dan keterbatasan jaringan usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan wawasan kewirausahaan melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman praktik nyata merupakan faktor kunci dalam membentuk entrepreneurial mindset generasi muda di Indonesia. Agar lebih optimal, diperlukan dukungan ekosistem kewirausahaan yang melibatkan perguruan tinggi, pemerintah, dan sektor swasta untuk memberikan akses permodalan, pendampingan, serta jaringan usaha yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(2), 145–158.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Pemuda Indonesia 2024*. Jakarta: BPS.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Los Angeles: Sage Publications.
- Dweck, C. S. (2016). *Mindset: The New Psychology of Success*. New York: Ballantine Books.
- Fitriani, N. (2022). Digital Entrepreneurship: Peluang dan Tantangan Generasi Muda di Era Industri 4.0. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 7(1), 55–67.
- Gibb, A. (2017). Developing Entrepreneurial Mindsets and Skills in Young People. *Education + Training*, 59(7/8), 1–18.
- Hidayat, R., & Lestari, F. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Entrepreneurial Mindset Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 5(2), 101–112.
- Indarti, N., & Rostiani, R. (2018). Impact of Motivation and Social Support on Entrepreneurial Intention. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 33(1), 23–45.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2024). *Laporan Perkembangan Kewirausahaan Nasional 2024*. Jakarta: Kemenko Perekonomian.
- Kuratko, D. F. (2020). *Entrepreneurship: Theory, Process, and Practice* (11th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Pratiwi, N., & Wibowo, A. (2019). Pengaruh Wawasan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 21(1), 12–21.
- Putra, R. A., & Anggraeni, D. (2022). Literasi Digital dan Intensi Kewirausahaan Generasi Milenial. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 2(3), 88–99.
- Setiawan, R., & Santoso, H. (2018). Peran Lingkungan Sosial dalam Meningkatkan Minat Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 20(1), 15–27.
- Susanti, E., & Rahayu, S. (2021). Pendidikan Kewirausahaan dan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 85–94.
- Wijaya, T. (2020). Wawasan Kewirausahaan sebagai Dasar Pengembangan Mindset Entrepreneurial. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 134–142.
- World Economic Forum. (2022). *Future of Jobs Report 2022*. Geneva: WEF.
- Yuliana, I. (2020). Pengaruh Pengalaman Praktik Usaha terhadap Entrepreneurial Mindset Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 15(2), 97–108.